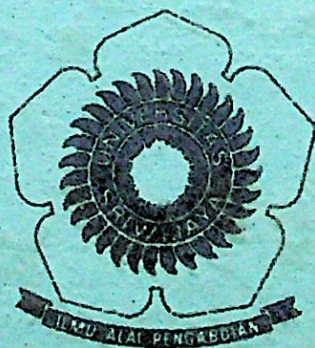


EKONOMI  
ANIAN

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA PEMASARAN,  
NILAI TAMBAH DAN PRODUK OLAHAN DURIAN  
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN LAHAT  
SUMATERA SELATAN**

Oleh

**IRA YULI FITRIYANI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA PEMASARAN  
NILAI TAMBAH DAN PRODUK OLAHAN DURIAN  
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN LAHAT  
SUMATERA SELATAN**



S  
338.521 207  
Fit  
a  
6050592  
2005

Oleh

**IRA YULI FITRIYANI**

R. 12217  
Pg. 12498



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

## SUMMARY

IRA YULI FITRIYANI. Analysis of Durian Marketing Efficiency, Value Added and Durian Processing Products and Contribution to Farmer's Income in Tebing Tinggi Distric, Lahat Regency, Province of South Sumatera (Supervised by MARYATI MUSTOFA HAKIM and NAJIB ASMANI).

The purpose of this research are (1) to analyze the marketing margin at each durian marketing institutions and durian processing product at Tebing Tinggi distric, (2) to analyze the level of marketing efficiency at each marketing institutions, (3) to analyze the value added of fresh durian processing, (4) to analyze farmer's income that received from each durian processing.

This research done in Tebing Tinggi Distric, Lahat Regency. The research used case study method that had been done to the one farmer, the one collecting seller and one single copies seller. The data collected on August 2004 with Non Probability data collecting method.

The result shows that the marketing margin of fresh durian, lempok and tempoyak in the level of collecting seller are Rp500,00 per kilo, Rp1.500,00 per kilo and Rp5.000,00 per kilo. In the level of single copies seller, the marketing margin are Rp1.000,00 per kilo, Rp1.500,00 per kilo and Rp10.000,00 per kilo.

Marketing efficiency of fresh durian, tempoyak and lempok in the level of collecting seller are 46,21 percent, 15,69 percent and 13,44 percent it showed that the number more than 0 % or less than 1 % its all efficient. In the level of single copies seller, the marketing efficiency are 45,37 percent, 22,94 percent and 11,45 percent.

It's means that no marketing activity of fresh durian, tempoyak and lempok is efficient.

The value added accepted by the farmer from durian processing are Rp958,71 per kilo for tempoyak and Rp2.246,63 per kilo for lempok. The ratio of value added are 85,59 percent for tempoyak and 78,83 percent for lempok and the income of two kinds of product are Rp11.250,00 per month for tempoyak and Rp234.500,00 per month for lempok.

Farmer's income contribution from marketing of fresh durian, tempoyak and lempok are 18,82 percent to totally farmer's income. The income contribution comes other to totally farmer's income are 81,18 percent.

## RINGKASAN

IRA YULI FITRIYANI. Analisis Efisiensi Pemasaran, Nilai Tambah dan Produk Olahan Durian serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (Dibimbing oleh MARYATI MUSTOFA HAKIM dan NAJIB ASMANI).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis margin pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran durian dan produk olahan durian di Kecamatan Tebing Tinggi, (2) menganalisis tingkat efisiensi pada masing-masing lembaga pemasaran, (3) menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan durian segar menjadi dua macam produk olahan, (4) Besar pendapatan yang diterima petani pada masing-masing jenis usaha.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kasus yang dilakukan terhadap petani, pedagang pengecer dan pedagang pengumpul. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2004 dengan metode penarikan contoh dilakukan secara Non Probability.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa margin pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul sebesar Rp500,00 per kg, Rp1.500,00 per kg dan Rp5.000,00 per kg. Di tingkat pedagang pengecer margin pemasarannya sebesar Rp1.000,00 per kg, Rp1.500,00 per kg dan Rp10.000,00 per kg.

Efisiensi durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul sebesar 46,21 persen, 15,69 persen dan 13,44 persen artinya lebih dari 0 persen dan kurang dari 1 persen yang efisien. Di tingkat pedagang pedagang pengecer, efisiensi pemasarannya sebesar 45,37 persen, 22,94 persen dan 11,45 persen yang berarti tidak ada kegiatan pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok yang efisien.

Nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan durian sebesar Rp958,71 per kg untuk tempoyak dan Rp2.246,63 per kg untuk lempok. Rasio nilai tambah diperoleh sebesar 85,07 persen untuk tempoyak dan 78,83 persen untuk lempok. Sedangkan pendapatan usaha per bulan yang dapat diperoleh dari penjualan tiap jenis produk adalah Rp11.250,00 untuk tempoyak dan Rp234.500,00 untuk lempok.

Kontribusi pendapatan petani dari pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok adalah sebesar 18,82 persen dari total pendapatan petani. Sedangkan pendapatan petani diluar dari usaha tersebut adalah sebesar 81,18 persen dari total pendapatan petani.

*“ Sesungguhnya setelah menempuh kesulitan  
ada jalan yang mudah melakukan. Oleh karena  
itu setelah melakukan tugasmu, maka selesaikan  
pula tugasmu yang lain. Dan kepada TuhanMu  
hendaklah selalu kamu berharap”*

*(Q.S. : Alam Nasyrati, 6-8)*

*Kupersembahkan karyaku ini untuk:  
Ayah, Ibu yang selalu berdoa untukku  
Ayukku : Venni, Echi dan  
Adikku : Nova, Reni, Irma  
Sahabatku (PSA'00) serta  
Almamaterku (I Love U all)*

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA PEMASARAN, NILAI TAMBAH DAN  
PRODUK OLAHAN DURIAN SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN TEBING TINGGI  
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

Oleh  
**IRA YULI FITRIYANI**

**Skripsi**  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pertanian**

**Pada**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**  
**2005**



Skripsi

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA PEMASARAN, NILAI TAMBAH  
DAN PRODUK OLAHAN DURIAN SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN TEBING TINGGI  
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

Oleh

**IRA YULI FITRIYANI**  
**05003104008**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

Pembimbing II



Ir. H. Najib Asmani, M. Si.

Indralaya, 29 Maret 2005

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

  
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Benyamin Lakitan, M.Sc  
NIP. 131 292 299

Skripsi berjudul “Analisis Efisiensi Pemasaran, Nilai Tambah dan Produk Olahan Durian serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan” oleh Ira Yuli Fitriyani telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 15 Februari 2005.

### Komisi Penguji

- |                                    |            |   |
|------------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Ketua      | (.....  .....)   |
| 2. Ir. H. Najib Asmani, M.Si.      | Sekretaris | (.....  .....)  |
| 3. Dessy Adriani, S.P, M.Si.       | Anggota    | (.....  .....) |
| 4. Riswani, S.P, M.Si.             | Anggota    | (.....  .....) |

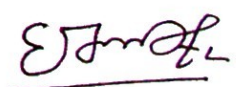
Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

  
Ir. Maryati Mustofa. H, M.Si  
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Ir. Elisa Wildayana, M.Si  
NIP. 131 691 050

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 29 Maret 2005

Yang membuat pernyataan,



Ira Yuli Fitriyani

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lahat pada tanggal 17 Juli 1982, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan ayah bernama Muhammad Yunus dan Ibu bernama Agustina Sukmawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) tahun 1994 di SD Santo Yosef Lahat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1997 di SMP Santo Yosef Lahat, Sekolah Menengah Umum (SMU) pada tahun 2000 di SMU Negeri 1 Lahat.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2000.

Pada bulan Februari 2004 penulis telah menyelesaikan praktik lapangan dengan judul Tinjauan Teknik Pengasapan dan Pemasaran Ikan Lele Skala Industri Rumah Tangga di Jalan Balap Sepeda Lr. Muhajirin IV Rt 43 Rw 13 Kelurahan Lorok Pakjo Palembang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Lahat pada tanggal 17 Juli 1982, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan ayah bernama Muhammad Yunus dan Ibu bernama Agustina Sukmawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) tahun 1994 di SD Santo Yosef Lahat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1997 di SMP Santo Yosef Lahat, Sekolah Menengah Umum (SMU) pada tahun 2000 di SMU Negeri 1 Lahat.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2000.

Pada bulan Februari 2004 penulis telah menyelesaikan praktik lapangan dengan judul Tinjauan Teknik Pengasapan dan Pemasaran Ikan Lele Skala Industri Rumah Tangga di Jalan Balap Sepeda Lr. Muhajirin IV Rt 43 Rw 13 Kelurahan Lorok Pakjo Palembang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya jualah skripsi berjudul Analisis Efisiensi Lembaga Pemasaran, Nilai Tambah dan Produk Olahan Durian serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan ini dapat disusun dan diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu yaitu Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Bapak Ir. H. M. Najib Asmani, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberi pengarahan dan masukan selama penyusunan skripsi. Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada Ibu Dessy Adriani, S.P, M.Si dan Ibu Riswani, S.P., M.Si selaku dosen penguji atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

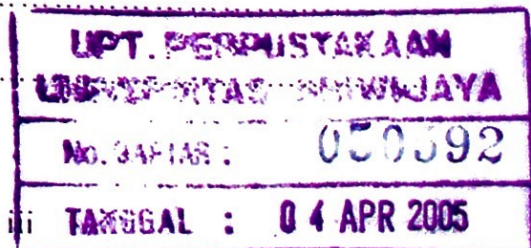
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, 29 Maret 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Botani dan Sistematika.....	11
2. Pengolahan Hasil Durian.....	12
3. Konsepsi Pemasaran.....	14
4. Konsepsi Saluran Pemasaran.....	15
5. Konsepsi Biaya dan Margin Pemasaran.....	18
6. Konsepsi Efisiensi Pemasaran.....	19
7. Konsepsi Nilai tambah.....	20
8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	22
B. Model Pendekatan.....	23
C. Hipotesis.....	25



	Halaman
D. Batasan-Batasan.....	25
III. METODE PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu.....	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Penarikan Contoh.....	28
D. Metode Pengolahan Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Keadaan Umum Daerah.....	33
1. Letak dan Batas Daerah.....	33
2. Geografi, Topografi dan Penggunaan Tanah.....	33
3. Keadaan Penduduk.....	35
4. Agama dan Pendidikan.....	37
5. Sarana dan Prasarana.....	38
B. Karakteristik Petani.....	40
1. Umur, Asal Daerah dan Tingkat Pendidikan.....	40
2. Anggota Keluarga.....	40
C. Saluran Pemasaran.....	41
1. Pedagang Pengumpul.....	43
2. Pedagang Pengecer.....	45
D. Biaya Pemasaran.....	47
1. Pedagang Pengumpul.....	47
2. Pedagang Pengecer.....	49



	Halaman
E. Marjin dan Keuntungan Pemasaran.....	51
1. Marjin Pemasaran.....	51
2. Keuntungan Pemasaran.....	52
F. Efisiensi Pemasaran.....	54
G. Nilai Output, Nilai Input dan Nilai Tambah.....	55
1. Nilai Output.....	55
2. Nilai Input.....	57
3. Nilai Tambah.....	59
H. Analisis Pendapatan Total Usaha.....	61
I. Kontribusi Pendapatan.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kandungan Gizi Buah Durian per 100 gram daging buah.....	2
2. Perkembangan Volume Ekspor Durian Indonesia dari tahun 1999- 2000.....	4
3. Banyaknya Pohon dan produktifitas Durian di Sumatera Selatan, 2002.....	4
4. Realisasi Pertanaman Komoditi Durian di Kabupaten Lahat Tahun 2002.....	5
5. Kerangka Penarikan Contoh Secara Non Probability terhadap Petani, Pedagang Pengumpul dan Pedagang Pengecer.....	29
6. Luas dan Persentase Penggunaan Tanah di Kecamatan Tebing Tinggi, Agustus 2004.....	34
7. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tebing Tinggi, Agustus 2004.....	36
8. Keadaan Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Menurut Jenis Mata Pencaharian, Agustus 2004.....	37
9. Identitas Pedagang Pengumpul dan Pedagang Pengecer di Kecamatan Tebing Tinggi, Agustus 2004.....	42
10. Harga Beli, Harga Jual, Volume Pembelian dan Volume Penjualan durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul pada bulan Agustus 2004.....	44
11. Harga Beli, Harga Jual, Volume Pembelian dan Volume Penjualan durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengecer pada bulan Agustus 2004.....	46
12. Biaya Pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul pada bulan Agustus 2004.....	48

	Halaman
13. Biaya Pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok yang di tingkat pedagang pengecer pada bulan Agustus 2004.....	49
14. Marjin Pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat lembaga pemasaran bulan Agustus 2004.....	51
15. Marjin Keuntungan durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat lembaga pemasaran bulan Agustus 2004.....	53
16. Efisiensi Pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat lembaga pemasaran pada bulan Agustus 2004.....	54
17. Jumlah Produk, Jumlah Bahan Baku, Nilai Faktor Konversi kedua jenis produk olahan durian.....	56
18. Harga Jual dan Nilai Output tiap jenis produk.....	57
19. Biaya-biaya yang dikeluarkan per bulan dan Nilai Input dua macam produk.....	59
20. Nilai Tambah dan Rasio Nilai Tambah dua jenis produk olahan durian..	60
21. Penerimaan Petani per bulan dari penjualan durian segar, tempoyak dan lempok.....	61
22. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Produksi Total kedua jenis produk olahan durian.....	63
23. Pendapatan Petani dari kegiatan produksi durian segar, tempoyak dan lempok.....	63
24. Pendapatan Petani pada bulan Agustus 2004.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatik.....	24
2. Saluran Pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Lahat.....	70
2. Peta Kecamatan Tebing Tinggi.....	71
3. Perhitungan Marjin Pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.....	72
4. Perhitungan Biaya Pemasaran durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.....	74
5. Perhitungan Marjin Keuntungan durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.....	76
6. Perhitungan Total Nilai Produk durian segar, tempoyak dan lempok di tingkat pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.....	78
7. Biaya Tetap (Biaya Penyusutan Alat) untuk produk tempoyak dan lempok.....	80
8. Biaya Variabel (Biaya Input Lain dan Biaya Tenaga Kerja) untuk produk tempoyak dan lempok.....	81

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari struktur perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk Indonesia yang hidup dan mendapat pekerjaan dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian (Rustiani, 1998).

Tujuan dari pembangunan pertanian tidak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam memilih urutan jenis tanaman pertanian khususnya buah-buahan yang memenuhi syarat antara lain : 1) Mengutamakan jenis buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dalam rangka meningkatkan pendapatan petani baik untuk konsumsi maupun ekspor, 2) Mengutamakan jenis buah-buahan yang dapat mempertinggi nilai gizi masyarakat, dan 3) Mengutamakan jenis buah-buahan yang mempunyai prospek pasar yang cerah (Wiryanta, 2001).

Indonesia kaya akan berbagai jenis buah-buahan. Jenis buah-buahan yang dihasilkan di Indonesia cukup beragam seperti : apel, salak, semangka, duku, jeruk siam, durian dan lain sebagainya. Pengusahaan buah-buahan ini harus dilakukan secara komersil dengan mutu dan kuantitas yang baik agar mampu bersaing dengan buah impor yang kualitasnya bagus (Sunarjono, 1995).

Salah satu buah yang menjadi produk unggulan Indonesia adalah durian. Di Indonesia, pengelolaan kebun durian secara profesional dan berorientasi komersial merupakan suatu hal yang baru. Persoalan lebih terfokus pada teknologi pascapanen

dan panen, organisasi kerja dan manajemen kebun agar diperoleh keuntungan maksimal (Setiadi, 2002).

Selain enak dan manis rasanya, buah durian banyak mengandung zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Zat-zat yang terkandung di dalam durian, antara lain adalah kalori, air, protein, lemak, karbohidrat, serat kasar, abu, kalsium, fosfor, besi, vitamin beta carotin, vitamin A riboflavin, niacin dan vitamin C. Zat yang paling tinggi kandungan gizinya adalah kalori dengan jumlah kandungan sebesar 156 kilo kalori (Wiryanta, 2001). Jumlah kandungan zat-zat gizi dalam setiap 100 gram daging buah durian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Gizi Buah Durian per 100 gram daging buah

No	Jenis Zat	Jumlah kandungan
1.	Kalori (Kcal)	156,00
2.	Air (gram)	62,50
3.	Protein (gram)	2,10
4.	Lemak (gram)	3,30
5.	Karbohidrat (gram)	29,60
6.	Serat kasar (gram)	1,40
7.	Abu (gram)	0,90
8.	Kalsium (miligram)	29,00
9.	Fosfor (miligram)	34,00
10.	Besi (miligram)	1,10
11.	Vitamin Beta Carotin (microgram)	46,00
12.	Vitamin A (microgram)	8,00
13.	Riboflavin (miligram)	0,23
14.	Niacin (miligram)	2,50
15.	Vitamin C (miligram)	35,00

Sumber : Nutritive values of Thai Foods. 1987. Departement Of Health, Ministry of Public Health, Thailand.

Dewasa ini, perkebunan durian yang dikelola secara intensif masih terpusat di Pulau Jawa, belum meluas sampai ke lain pulau. Padahal selain di Jawa, tempat tumbuh durian di Indonesia tersebar di Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya. Pada tahun 1992 luas areal penanaman durian mencapai 36.000 ha dengan total produksi 152.000 ton (Untung, 2003).

Produksi durian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Indonesia menyadari bahwa komoditi durian merupakan suatu sumber untuk mendapatkan pendapatan tinggi. Pada tahun 1992, jumlah produksi durian yang diekspor oleh Indonesia adalah sebesar 24.210 kg. Sedangkan pada tahun 1993 adalah sebesar 97.078 kg. Peningkatan jumlah produksi yang terus meningkat terjadi pada Tahun 1994 – 1996 dengan jumlah durian yang diekspor Indonesia adalah sebesar 209.973 kg, 277.225 kg dan 331.317 kg (Wiryanta, 2001).

Untuk memenuhi suplai durian terhadap permintaan pasar dalam negeri maupun ekspor yang semakin meningkat maka diperlukan bibit durian yang baik serta luas lahan yang cukup agar tercapai produksi yang maksimum dan dengan demikian diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun untuk ekspor (Untung, 2003). Perkembangan ekspor durian mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 1996 - 1998 volume ekspor durian agak stabil, tetapi pada Tahun 1999 dan 2000 volume ekspor durian turun drastis karena pohon durian banyak terserang hama dan penyakit sehingga buah durian yang dihasilkan pun menjadi berkurang. Untuk lebih jelasnya perkembangan volume ekspor durian dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Perkembangan Volume Ekspor Durian Indonesia dari tahun 1996 – 2000

Tahun	Volume (kg)
1996	277.225
1997	331.317
1998	209.973
1999	97.078
2000	24.210

Sumber : BPS diolah oleh Direktorat Bina Usaha Tani dan Pengendalian Hasil, 2000.

Propinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang mempunyai berbagai usahatani yang menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk, salah satu diantaranya adalah usahatani durian. Daerah-daerah yang banyak menghasilkan durian di Sumsel terdiri dari 6 kabupaten yaitu Kabupaten Lahat, Kabupaten OKU (Ogan Komering Ulu), Kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir), Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Muara Enim. Berikut ini adalah banyaknya pohon dan produktivitas komoditi durian di Sumatera Selatan pada tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Banyaknya Pohon dan Produktivitas Durian di Sumatera Selatan, 2002.

Tahun	Komoditi Durian	
	Jumlah pohon (batang)	Produksi (ton)
1996	115.863	3.041
1997	129.619	2.982
1998	112.492	2.455
1999	150.299	3.139

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Indonesia Propinsi Sumsel

Tabel 3 menunjukkan bahwa usahatani dengan komoditi durian di Sumatera Selatan mengalami fluktuasi baik itu dari segi banyaknya pohon maupun hasil produksinya. Pada tahun 1999 pohon yang dihasilkan adalah 115.863 batang dengan hasil produksi 3.041 ton. Sedangkan pada tahun 2000 dan 2001 pohon yang dihasilkan menurun jumlahnya yaitu 129.619 batang dan 112.492 batang dengan hasil produksi sebesar 2.982 ton dan 2.455 ton. Pada tahun 2002 menaik lagi dengan jumlah pohon 150.299 dan hasil produksi 3.139 ton.

Di Kabupaten Lahat yang paling banyak menghasilkan durian adalah Kecamatan Kikim sebanyak 352.050 batang dengan produksi 7.041.000 kg. Walaupun Kecamatan Tebing Tinggi menghasilkan buah durian lebih kecil dibandingkan Kecamatan Kikim, tetapi di Kecamatan ini banyak yang mengusahakan hasil sampingan durian yaitu lempok dan tempoyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Realisasi Pertanaman Komoditi Durian di Kabupaten Lahat Tahun 2002

No.	Kecamatan	Jumlah batang	Produksi (kg)
1.	Lahat	30.678	613.560
2.	Merapi	30.878	617.560
3.	Kikim	352.050	7.041.000
4.	Pulau Pinang	65.131	1.302.620
5.	Kota Agung	4.250	85.000
6.	Tanjung Sakti	5.074	101.480
7.	Jarai	1.128	22.560
8.	Tebing Tinggi	1.500	30.000
9.	Muara Pinang	2.150	43.000
10.	Pendopo	5.050	101.000
11.	Ulu Musi	2.516	50.320
12.	Talang Padang	46.515	930.300
13.	Pajar Bulan	350	7.000
14.	Pasemah Air Keruh	25	500

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lahat, 2002.

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan daerah yang mempunyai prospek penting dalam membudidayakan tanaman durian. Daerah ini dianggap cukup baik untuk membudidayakan tanaman durian karena didukung oleh faktor iklim yang baik sehingga pembudidayaan tanaman durian dapat dilaksanakan dengan baik untuk mendapatkan produksi yang tinggi (Dinas Pertanian Kabupaten Lahat, 2002).

Kecamatan Tebing Tinggi juga merupakan salah satu daerah produsen utama yang membudidayakan tanaman durian di Kabupaten Lahat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 dan 2002 tercatat Kecamatan Tebing Tinggi mempunyai kebun durian dengan luas 105 ha dan 1500 batang durian yang dibudidayakan dengan varietas lokal. Jumlah ini cukup potensial untuk peluang pasar yang baik untuk meningkatkan pendapatan petani (Dinas Pertanian Kabupaten Lahat, 2002).

Berkebun durian komersial secara intensif selain memerlukan modal, pengetahuan teknologi dan lokasi lahan yang cocok, juga memerlukan informasi tentang permintaan dan keinginan pasar. Dalam memproduksi durian, pasar yang akan dituju harus ditentukan dengan jelas. Apakah untuk pasar lokal atau pasar ekspor. Tentu saja kualitas untuk pasar lokal dan pasar ekspor berbeda. Selain menyangkut kualitas, perbedaan juga menyangkut cara penanganan pasca panen, seperti kematangan buah, keseragaman dan pengemasannya (Wiryanta, 2001).

Rantai pemasaran durian tidak jauh berbeda dengan pemasaran buah lain. Di Kalimantan, para pekebun tradisional umumnya menjual buah durian secara sistem tebas ke pedagang pengumpul dimana pembayaran dilakukan tunai. Resiko jeleknya kualitas buah menjadi tanggungan pembeli. Para pedagang pengumpul kadang-kadang membeli dari seorang petani yang memiliki beberapa pohon durian. Ada kalanya juga membeli dari beberapa petani yang masing-masing hanya mempunyai

sebatang pohon durian. Di Kecamatan Tebing Tinggi hanya ada 5 orang petani yang melakukan usahatani durian sekaligus mengolahnya menjadi lempok dan tempoyak serta menjualnya langsung ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul ini kemudian menjual ke pasar induk atau langsung mengecekkannya sendiri. Pembeli di pasar induk selanjutnya menjual ke beberapa pengecer yang kemudian menjual langsung ke konsumen. Para eksportir durian jarang sekali membeli durian dari pedagang pengecer. Penyebabnya jelas, yakni kualitas buah tidak terjamin dan waktu pemetikan tidak diketahui sehingga tidak bisa diperkirakan daya tahannya (Untung, 2003).

Pemasaran buah durian di Kabupaten Lahat khususnya Kecamatan Tebing Tinggi mempunyai prospek yang baik karena selera dan permintaan pasar akan buah durian tampak cukup besar dan makin meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Meskipun durian berpotensi untuk dikembangkan dan bisa bersaing dengan buah-buahan yang lain, namun bila pengkoordinasian pemasaran kurang baik maka distribusi buah-buahan tidak akan berjalan lancar.

Menurut Nitisemito (1993), sistem pemasaran yang baik tentu akan mengarahkan aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai akhir. Pemasaran buah-buahan yang efisien adalah pemasaran yang mampu mengalirkan hasil buah-buahan dari produsen ke titik konsumsi dengan biaya seminimal mungkin, dengan tingkat harga dan keuntungan yang adil dan wajar serta penjualannya pun dapat dilakukan secara tepat, baik menurut kualitas, kuantitas, tempat dan waktu yang dikehendaki konsumen.

Untuk menelaah dan menganalisa kegiatan pemasaran durian dapat dilakukan dengan pendekatan serba lembaga yang lebih menekankan kepada organisasi

lembaga-lembaga yang turut serta atau terkait dalam proses penyampaian barang dan jasa sampai ke konsumen akhir. Lembaga-lembaga perantara yang terlibat selama proses penyampaian durian terdiri dari produsen, pedagang besar, agen dan pengecer. Pendekatan serba lembaga ini penting dalam menganalisa pemasaran karena lembaga lembaga pemasaran inilah yang menjadi pusat pengambilan keputusan terhadap setiap durian yang dipasarkan (Untung, 2003).

Untuk melihat dan menganalisis efisiensi pemasaran durian di Kecamatan Tebing Tinggi, hanya dapat dideteksi dari pedagang pengumpul, pengecer dan konsumen akhir. Dikarenakan adanya keterbatasan tempat, waktu dan biaya maka data hanya dapat dikumpulkan pada lembaga pemasaran pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Namun demikian data tersebut relatif memadai karena lingkup pemasaran yang diteliti hanya lembaga pemasaran durian di Kecamatan Tebing Tinggi saja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya dijelaskan bahwa analisis lembaga pemasaran durian di Kecamatan Tebing Tinggi terdiri dari produsen, pedagang pengumpul kecamatan, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Dengan sistem pemasaran yang efisien maka pendapatan yang akan diperoleh petani pun akan semakin meningkat. Pendapatan ini dipengaruhi oleh nilai tambah, penerimaan dan biaya pemasaran. Untuk pengembangan lebih lanjut, maka perlu diadakan penelitian tentang biaya pemasaran dan pendapatan usahatani durian mengingat tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Lahat khususnya Kecamatan Tebing Tinggi. Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah yang memiliki iklim yang baik dalam membudidayakan tanaman durian. Daerah ini

merupakan salah satu daerah yang sedang digalakkan sebagai sentra produksi durian dan agribisnis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik suatu permasalahan untuk menjadi bahan dalam penelitian yaitu :

1. Berapa besar margin pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran durian dan produk olahan durian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.
2. Apakah lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran durian dan produk olahan durian sudah efisien di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.
3. Apakah terdapat nilai tambah dari hasil pengolahan durian segar menjadi dua macam produk olahan durian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.
4. Berapa besar pendapatan yang diterima petani pada masing-masing jenis usaha di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis margin pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran durian dan produk olahan durian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.
2. Menganalisis tingkat efisiensi pada masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran durian dan produk olahan durian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.

3. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan durian segar menjadi dua macam produk olahan durian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.
4. Menganalisis besar pendapatan yang diterima petani pada masing-masing jenis usaha di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat.

Sedangkan penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui seberapa efisien lembaga pemasaran dan pendapatan yang akan diterima oleh petani durian dan juga dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. 1997. Mengukur Economic Efficiency Produksi Kopi pada Pertanian di Kabupaten Rejang Lebong. Laporan Penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Aksi Agraris Kanisius. 1989. Budidaya Tanaman Kopi. Kanisius. Yogyakarta.
- Asngari, I. 2001. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dengan Berbasis Agribisnis. Tim Fasilitasi Program Pengembangan Kemampuan Pemerintah Kabupaten dan Kota. Kabupaten Muara Enim.
- Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2000. Data Mengenai Perkebunan Kopi di Sumatera Selatan. Palembang.
- 
- \_\_\_\_\_ 2002. Data Mengenai Perkebunan Kopi di Sumatera Selatan. Palembang.
- 
- \_\_\_\_\_ 2003. Data Mengenai Perkebunan Kopi di Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lahat. 2002. Data Mengenai Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Lahat. Lahat.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan. 2000. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- 
- \_\_\_\_\_ 2004. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Doll, J. P. and Frank Orazem. 1984. Production Economics Theory with Applications Second Edition. by John Willey and Sans, Inc.
- Etika Maya Astia, 2001. Pengaruh Perlakuan Faktor-faktor Produksi terhadap Usahatani Kopi. Kasus di Kecamatan Muara Dua Kabupaten OKU.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
1996. Ilmu Usahatani. PS. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.



- 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Rahmat, T. 1991. Telaah Terhadap Produksi dan Pemasaran Kopi Daerah Lampung. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Semaoen. 1992. Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Sigit, S. 1981. Azas-azas Akuntansi. Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi. UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 1994. Teori Ekonomi Produksi. Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tohir, K. A. 1991. Seuntai Usahatani di Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Warta AEKI. 2000. Sekretariat Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia. Jakarta.